

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN OPINI AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY  
PADA PERUSAHAAN *CONSUMER GOODS* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE 2018-2020**

**Andhika Putra Abdi<sup>1</sup>, Edy Sudaryanto<sup>2</sup>, May Mulyaningsih<sup>3</sup>, Nizar Kamil<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: <sup>1</sup> [putraandhika639@gmail.com](mailto:putraandhika639@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap audit delay pada perusahaan consumer goods. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu, purposive sampling, di peroleh 20 perusahaan dengan periode penelitian selama 3 tahun. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode penelitian Explanatory Survey yang bermaksud untuk menguji hipotesis yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan variabel. Data diuji dengan menggunakan SPSS versi 25 dengan menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap audit delay, sedangkan opini auditor berpengaruh negatif terhadap audit delay. Secara simultan mendapatkan hasil ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh secara bersama-sama terhadap audit delay.

**Kata Kunci:** audit, audit delay, ukuran perusahaan, opini audit

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine the effect of company size and auditor's opinion on audit delay in consumer goods companies. The population in this study are consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018 – 2020. The sampling technique used, namely purposive sampling, obtained 20 companies with a research period of 3 years. The type of research used in this research is verification with the Explanatory Survey research method which intends to test hypotheses which are generally research that explains phenomena in the form of variable relationships. Data were tested using SPSS version 25 using descriptive analysis, classic assumption test and hypothesis testing. Based on the results of the research test, it shows that partially company size does not have a significant positive effect on audit delay, while the auditor's opinion has a negative effect on audit delay. Simultaneously, the results of company size and auditor opinion have a joint effect on audit delay.*

**Keywords:** audit; audit delay; audit opinion; company size

## PENDAHULUAN

Semakin bertambahnya jumlah perusahaan di Indonesia yang go public menandakan bahwa dunia bisnis di negara tersebut mengalami perkembangan. Hal ini dibuktikan dengan daftar perusahaan yang tercatat di BEI pada tahun 2021 sudah mencapai angka 775 perusahaan. Dalam persaingan seperti ini perusahaan dituntut untuk bekerja lebih keras, cepat, dan akurat dalam menyajikan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan diharapkan dapat memberikan informasi yang relevan kepada investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan kegiatan investasi mereka (Apriyana & Rahmawati, 2017).

Menurut PSAK 1 (2018) tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan sebagai sebuah informasi akan bermanfaat apabila disediakan tepat waktu bagi para pembuat keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kepastiannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan (Hanafi dan Halim, 2016). Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan sangat penting digunakan sebagai dasar penilaian untuk berinvestasi. Semakin cepat informasi laporan keuangan audit dapat dipublikasikan, akan cenderung memberikan sinyal positif bagi perusahaan untuk dapat menarik investor. Laporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar. Hal ini terjadi dikarenakan investor investor pada umumnya menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan sinyal buruk bagi kondisi perusahaan.

Berdasarkan pada ketentuan II. 6. 3. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa telah memberikan peringatan Tertulis III dan Denda sebesar Rp 150.000.000,-(seratus lima puluh juta rupiah) kepada perusahaan yang tercatat terlambat menyampaikan Laporan Keuangan Audit dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian Laporan Keuangan dimaksud. Mengacu pada ketentuan II. 6. 4. Peraturan Nomor I-H tentang sanksi, Bursa melakukan suspensi apabila mulai hari kalender ke-91 sejak lampaunya batas waktu penyampaian Laporan Keuangan, perusahaan tercatat tidak memenuhi kewajiban penyampaian Laporan Keuangan dan atau perusahaan tercatat telah menyampaikan Laporan Keuangan namun tidak memenuhi kewajiban untuk membayar denda sebagaimana dimaksud dalam ketentuan II. 6. 2 dan II. 6. 3 peraturan pencatatan Nomor I-H tentang sanksi.

Meskipun bursa telah memperkuat peraturan tentang sanksi, namun masih banyak perusahaan *go public* yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan audit. Pada Tabel 1 berikut ditampilkan daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan tahunan pada periode 2018-2020. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa perusahaan sektor *consumer goods* yang mengalami *audit delay* dari tahun ke tahun. Perusahaan dengan kode AISA dan INCF mengalami *audit delay* 2 tahun berturut-turut pada tahun 2018-2019. Kemudian terdapat perusahaan *consumer goods* lainnya yang mengalami *audit delay* seperti perusahaan dengan kode INAF di tahun 2019, padahal perusahaan yang berdiri di sektor *consumer goods* memiliki potensi prospek yang baik. Karena sangat dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok dan untuk menjamin keberlangsungan hidup manusia sehari-hari. Hal ini pula yang membuat para investor banyak melirik terhadap perusahaan yang berdiri di sektor *consumer goods*.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan, kapitalisasi pasar, dan jumlah tenaga kerja (Effendi & Ulhaq, 2021). Perusahaan besar yang memiliki sumber daya yang lebih banyak dan lebih berpengalaman dapat mengembangkan sistem pengendalian internal yang lebih baik dalam kegiatan operasinya. Termasuk melaporkan keuangan perusahaan secara tepat waktu dibandingkan perusahaan kecil.

**Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan periode 2018-2020**

No	Kode	Nama	Status			Audit Delay (dalam harian)		
			2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	AISA	PT Tiga Pilar Indonesia	Peringatan tertulis I	Peringatan tertulis II (denda Rp.50.000.000)	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	401	177	88
2	INAF	PT Indofarma Tbk	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	Peringatan tertulis II (denda Rp.50.000.000)	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	88	180	97
3	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk	Peringatan tertulis I	Peringatan tertulis II (denda Rp.50.000.000)	Tidak Terdaftar Dalam Pengumuman Keterlambatan Pelaporan Keuangan	119	149	147

Sumber: hasil olah data (2021)

Perusahaan besar memiliki *audit delay* yang pendek dibandingkan dengan perusahaan yang berskala lebih kecil (Darmawan & Widhiyani, 2017). Ukuran perusahaan dapat diukur dari besarnya total aset atau kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada Tabel 2 ditampilkan data total aset yang dimiliki perusahaan *consumer goods*. Dari tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan dengan kode CPIN mengalami *audit delay* selama 148 hari di tahun 2020 dengan total aset Rp31.159.291 (dalam jutaan rupiah). Sedangkan peraturan POJK.04/2021 pasal 5 ayat 2 menyatakan bahwa emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan LKTT kepada OJK dan mengumumkan kepada masyarakat dalam jangka waktu paling lambat pada akhir bulan ketiga atau sama dengan 90 hari setelah tanggal LKTT, jika disertai laporan akuntan publik dalam rangka audit atas LKTT. Hal ini sudah melewati batas waktu yang telah ditentukan oleh OJK dan berbanding terbalik dengan teori yang menyatakan perusahaan besar mengalami *audit delay* yang lebih singkat dibandingkan dengan perusahaan kecil.

**Tabel 2. Ukuran Perusahaan Consumer Goods Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)			Audit Delay (dalam harian)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	INDF	96.378.000	96.986.000	163.136.500	78	79	78
2	CPIN	27.654.118	29.353.041	31.159.291	84	82	148
3	DLTA	1.523.517	1.425.984	1.225.581	87	79	89
4	ROTI	4.394.000	4.682.000	4.452.000	71	59	88

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olah data, 2021)

Selanjutnya faktor yang diperkirakan mempengaruhi *audit delay* yaitu opini auditor opini. Opini auditor adalah kesimpulan kewajaran atas informasi yang telah diaudit Halim (2015). Dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan dan ketidakjujuran, dan lengkap informasinya. Pemberian *unqualified opinion* merupakan *good news* yang membuat calon investor tertarik melakukan investasi sehingga perusahaan

akan lebih cepat dalam menyampaikan laporan keuangannya sehingga *audit delay* cenderung pendek (Ridhawati et al., 2021).

Perusahaan dituntut untuk membuat laporan keuangan dengan didasarkan atas kesesuaian penyusunan laporan keuangan dengan prinsip akuntansi yang diterima umum. Dengan demikian auditor dapat memberikan pendapat *unqualified opinion* kepada perusahaan tersebut dan merupakan kabar baik bagi para investor. Tetapi hal ini berbanding terbalik dengan data perusahaan yang mengalami *audit delay* periode 2018-2020 jika dilihat dari pemberian opini oleh auditor.

Pada Tabel 3 berikut ditampilkan data mengenai opini auditor dari perusahaan *consumer goods* yang mengalami *audit delay*. Berdasarkan dari tabel tersebut diketahui bahwa perusahaan yang mengalami *audit delay* paling lama adalah perusahaan dengan kode AISA pada tahun 2018, yang mengalami *audit delay* selama 401 hari dengan pemberian opini TMP (tidak memberikan pendapat). Dikarenakan auditor tidak memperoleh bukti yang cukup dan tepat untuk mendasari opini audit. Kemudian perusahaan CPIN juga mengalami *audit delay* paling lama setelah perusahaan dengan kode AISA pada periode 2020 yaitu sebanyak 148 hari padahal perusahaan CPIN memperoleh opini WTP (wajar tanpa pengecualian). Hal ini berlawanan dengan teori yang menyebutkan pemberian opini *unqualified opinion* memperpendek terjadinya *audit delay*.

**Tabel 3. Opini Auditor Pada Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2018-2020**

No	Kode Perusahaan	Total Aset (dalam jutaan Rupiah)			<i>Audit Delay</i> (dalam harian)		
		2018	2019	2020	2018	2019	2020
1	AISA	TMP	WDP	WTP	401	177	88
2	INDF	WTP	WTP	WTP	78	79	78
3	DLTA	WTP	WTP	WTP	87	79	89
4	CPIN	WTP	WTP	WTP	84	82	148

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (hasil olah data, 2021)

#### KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

##### **H<sub>1</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay***

Proses pemberian pendapat *qualified opinion* akan membutuhkan waktu yang lebih lama, dikarenakan melibatkan proses negosiasi yang cukup rumit antara auditor dengan manajemen perusahaan (Ningrum & Ardini, 2018).

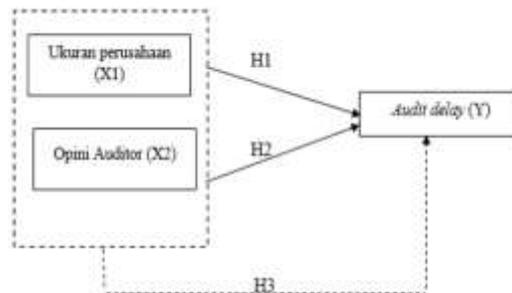
##### **H<sub>2</sub> : Opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay***

Apabila perusahaan yang memiliki aktiva yang besar dan mendapatkan opini audit *unqualified opinion* maka perusahaan akan cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih singkat karena merupakan *good news* bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Ika, 2020).

##### **H<sub>3</sub>: Ukuran perusahaan dan Opini Auditor Berpengaruh Secara Simultan Terhadap *Audit Delay***

Penulis mengambil kesimpulan sementara bahwa ukuran perusahaan dan opini auditor memiliki hubungan/pengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rizkyllah (2020), Amani & Waluyo (2020), dan Ariestia & Sihombing (2021).

Pada Gambar 1 berikut ditampilkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini.



**Gambar 1. Kerangka Berpikir**

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian Verifikatif dengan metode penelitian *Explanatory Survey*. Dengan tujuan menjelaskan atau mencari pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan opini auditor sebagai variabel X, dengan variabel Y yaitu *audit delay*.

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif yang merupakan data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yang merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan/kriteria tertentu.

Perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di BEI periode 2018-2020 yaitu sebanyak 28 perusahaan. Kriteria perusahaan dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020, perusahaan tidak berturut-turut terdaftar (*listing*) di BEI selama periode 2018-2020, perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember dan disertai laporan audit dari auditor independen, serta perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangan periode 2018-2020. Dari 28 perusahaan diperoleh 20 perusahaan yang memenuhi kriteria.

Data diolah dengan menggunakan SPSS versi 25. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan memberikan gambaran tentang distribusi variabel-variabel dalam penelitian. Pada Tabel 4 dijabarkan jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui pada variabel ukuran perusahaan diperoleh nilai minimum sebesar 7,13 pada perusahaan DLTA di tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 18,91 pada perusahaan INDF di tahun 2020, sementara standar deviasi sebesar 2,44694. Nilai rata-rata sebesar 15,0892 lebih besar dari pada standar deviasi yang berarti nilai Ln ukuran perusahaan baik.

Selain itu pada variabel *audit delay* diperoleh nilai minimum sebesar 46,00 pada perusahaan MLBI di tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 401,00 pada perusahaan AISA di tahun 2018, sementara standar deviasi sebesar 48,13430. Nilai rata-rata sebesar 95,2667 lebih besar dari pada standar deviasi yang berarti nilai *audit delay* baik.

**Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif**

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	60	7,13	18,91	15,0892	2,44694
Audit Delay	60	46	401,00	95,2667	48,13430
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Hasil olah data (2021)

### Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat uji dari asumsi klasik. Dengan adanya pengujian ini diharapkan agar model regresi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan dan tidak bias. Uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi dilakukan sebelum melakukan uji hipotesis.

Hasil dari uji asumsi klasik diperoleh bahwa data terdistribusi normal, tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam suatu model regresi, tidak ada unsur heteroskedastisitas, dan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui besar pengaruh antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pada Tabel 5 berikut merupakan hasil uji regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diperoleh hasil konstanta sebesar 0,342 artinya bahwa jika terjadi kenaikan sebesar 0,032 dari variabel independen  $X_1$  (ukuran perusahaan) dan penurunan -0,222 dari variabel  $X_2$  (opini auditor) maka variabel dependen  $Y$  (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,342 dalam satuan.

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan ( $b_1$ ) sebesar 0,032, artinya bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar satu satuan dari  $X_1$  maka  $Y$  (*audit delay*) akan mengalami kenaikan sebesar 0,032 dalam satuan. Selain itu koefisien regresi untuk opini auditor ( $b_2$ ) sebesar -0,0222, artinya bahwa setiap terjadi penurunan sebesar satu satuan dari  $X_2$  maka  $Y$  (*audit delay*) akan mengalami penurunan sebesar -0,0222 dalam satuan.

**Tabel 5. Analisis Regresi Linear Berganda**

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.342	.150		2.274	.027
Ukuran perusahaan	.032	.037	.110	.853	.397
Opini Auditor	-.222	.131	-.218	-1.695	.096

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber: Hasil olah data (2021)

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji regresi parsial dilakukan untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen apakah akan berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Jika t hitung lebih besar dibandingkan dengan t-tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka

variabel pengaruh memiliki pengaruh yang signifikan. Sebaliknya jika  $t$ -hitung lebih kecil dibandingkan dengan  $t$ -tabel pada taraf signifikansi ( $\alpha$ ) 5%, maka variabel pengaruh tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Pada Tabel 6 berikut disajikan hasil uji koefisien regresi secara parsial. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,376 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,00247$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh  $X_1$  terhadap  $Y$ .

Selain itu diketahui nilai signifikansi untuk pengaruh  $X_2$  terhadap  $Y$  adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -5,814 < t_{tabel} 2,00247$ . Artinya dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh negatif terhadap  $Y$  pada tingkat signifikansi 0,05.

**Tabel 6. Uji Parsial (Uji Statistik t)**

Model	Coefficients <sup>a</sup>		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients				
	B	Std. Error			
1 (Constant)	5.482	.221		24.752	.000
Ukuran perusahaan	.049	.054	.093	.892	.376
Opini Auditor	-1.121	.193	-.606	-5.814	.000

a. Dependent Variable: Transform\_Y

Sumber: Hasil olah data (2021)

### Uji F

Pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan dilakukan dengan Uji F. Uji koefisien regresi secara simultan digunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen yang terdapat di dalam model terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan). Pada Tabel 7 berikut ini merupakan hasil dari uji koefisien regresi secara simultan. Hasil berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df$  1 (jumlah variabel-1) = 2 dan  $df$  2 ( $n-k-1$ ) atau  $60-2-1 = 57$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17,818 > 3,16$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000.

**Tabel 7. Uji F**

Model	ANOVA <sup>a</sup>				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.547	2	1.273	17.818	.000 <sup>b</sup>
Residual	4.074	57	.071		
Total	6.621	59			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Auditor

Sumber: hasil olah data (2021)

### Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi  $R^2$  dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Pada Tabel 8 disajikan hasil uji koefisien determinasi. Berdasarkan hasil pada tabel tersebut diperoleh nilai  $R^2$  sebesar 0,385 yang berarti variabelitas variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel ukuran perusahaan dan opini auditor sebesar 38,5%. Sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi**

<i>Model</i>	<i>Model Summary<sup>b</sup></i>			
	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.620 <sup>a</sup>	.385	.363	.26734

a. *Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Opini Auditor*

b. *Dependent Variable: Audit Delay*

Sumber: Hasil olah data (2021)

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan dari uji t memberikan hasil penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan di dalam Tabel 6 bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,376 > 0,05$  dan  $t_{hitung} 0,892 < t_{tabel} 2,00247$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh antara variabel ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada 20 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Delay***

Berdasarkan dari uji t memberikan hasil penelitian tentang pengaruh opini auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *consumer goods*. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen mempengaruhi variabel dependen atau tidak. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis data menunjukkan di dalam Tabel 6 bahwa nilai signifikansi untuk pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* adalah sebesar  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $t_{hitung} -5,814 < t_{tabel} 2,00247$ . Dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  berpengaruh signifikansi (secara statistika) terhadap Y pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan opini auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada 20 perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor Terhadap *Audit Delay***

Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan opini auditor secara bersama-sama terhadap *audit delay*, menggunakan uji F. Berdasarkan hasil yang ditunjukkan dalam Tabel 7 maka nilai  $F_{hitung}$  sebesar 17,818 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai  $F_{tabel}$  pada tingkat signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) = 2 dan df 2 (n-k-1) atau  $60-2-1 = 57$  diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,16. Kemudian nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $17,818 > 3,16$ ) dan  $F_{hitung}$  bernilai positif dengan nilai signifikansi di bawah 0,05 yaitu 0,000. Dapat disimpulkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *audit delay*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji yang sudah dilakukan dan pembahasannya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah 1) ukuran perusahaan secara parsial tidak berpengaruh terhadap *audit delay*; 2) opini auditor secara parsial berpengaruh positif terhadap *audit delay*; 3) ukuran perusahaan dan opini auditor secara simultan berpengaruh terhadap *audit delay*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amani, F. A., & Waluyo, I. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2012-2014). *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 5(1). <https://doi.org/10.21831/nominal.v5i1.11482>
- Apriyana, N., & Rahmawati, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. *Jurnal Nominal*, 6(2), 108-124.
- Ariestia, S., & Sihombing, T. (2021). Pengaruh Audit Opinion, Audit Tenure, Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay Dengan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) Sebagai Variabel Moderasi. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(1), 26. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i1.59>
- Darmawan, I. P. Y., & Widhiyani, N. L. S. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, dan Komite Audit Pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(1), 254–282.
- Dewan Standar Akuntansi Keuangan IAI. (2018). *Standar Akuntansi Keuangan*. Ikatan Akuntan Indonesia.
- Effendi, E., & Ulhaq, R. D. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 5(2), 1475-1504. <https://doi.org/10.31955/mea.v5i2.1411>
- Halim, A. (2015). *Auditing: Dasar-dasar Audit Laporan Keuangan*. Jilid 1. UPP STIM YKPN.
- Hanafi, M. M., & Halim, A. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Ika. (2020). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Proceeding Seminar Nasional and Call for Paper STIE AAS, September*, 136–148. <http://prosiding.stie-aas.ac.id/index.php/prosenas/article/view/20>
- Keputusan Direksi PT Bursa Efek Jakarta No: Kep-307/BEJ/07-2004. Tentang Peraturan Nomor I-H tentang Sanksi. <https://www.idx.co.id/media/1328/19.pdf>
- Ningrum, L. A., & Ardini, L. (2018). Pengaruh Opini Auditor, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(7), 1–20.
- Ridhawati, R., Abdillah, M. R., & Ariyana, F. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Opini Audit Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Dinamika Ekonomi: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(1), 1–15.
- Rizkyllah. (2020). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, Dan Umur Perusahaan Terhadap Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2016. *Repository Universitas Hayam Wuruk Perbanas*. <https://eprints.perbanas.ac.id/3478/>